

PENYULUHAN OPTIMALISASI PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA SAYURAN DI TANGERANG

Edward Alfin¹, Haryanto², Ririn Regiana Dwi Satya³

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI

² Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

³ Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: edwardalfin@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan mengenai optimalisasi pekarangan dengan budidaya sayuran di Tangerang merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan terbatas untuk kegiatan pertanian skala kecil. Fokus utama penyuluhan ini adalah pada budidaya sayuran, dengan contoh tanaman seperti caisim (*Brassica campestris* L-Spp). Caisim, dengan ciri batang panjang, daun hijau lebar, dan tahan terhadap berbagai kondisi cuaca, menjadi pilihan yang tepat untuk ditanam di pekarangan. Dalam penyuluhan, disampaikan informasi mengenai karakteristik caisim dan persyaratan budidayanya, termasuk tanah yang subur, penyinaran matahari yang cukup, dan pemupukan secara berkala. Selain itu, membahas manfaat caisim sebagai sumber nutrisi, baik dikonsumsi segar maupun dimasak. Penyuluhan ini juga menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam kegiatan pertanian pekarangan sebagai langkah menuju ketahanan pangan keluarga. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang optimalisasi pekarangan dan budidaya sayuran. Peserta menunjukkan partisipasi aktif, niat untuk memulai budidaya sayuran, dan perubahan positif dalam sikap dan perilaku terkait pertanian di pekarangan. Evaluasi hasil dan pembahasan menggarisbawahi pentingnya penyuluhan interaktif, adaptasi lokal, dan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan optimalisasi pekarangan. Dalam konteks Tangerang, penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan perubahan positif dalam pola hidup masyarakat, meningkatkan ketahanan pangan lokal, dan memperkuat keterlibatan keluarga dalam kegiatan pertanian di pekarangan mereka.

Kata kunci: Optimalisasi Pekarangan, Budidaya Sayuran, Tangerang

Abstract

Counseling regarding optimizing home gardens by cultivating vegetables in Tangerang is an effort to increase the community's understanding and skills in utilizing limited land for small-scale agricultural activities. The main focus of this extension is on vegetable cultivation, with examples of plants such as caisim (*Brassica campestris* L-Spp). Caisim, with its characteristics of long stems, wide green leaves, and resistance to various weather conditions, is the right choice to plant in the yard. In the counseling, information is provided regarding the characteristics of caisim and its cultivation requirements, including fertile soil, sufficient sunlight and regular fertilization. Apart from that, it discusses the benefits of caisim as a source of nutrition, whether consumed fresh or cooked. This counseling also emphasizes the importance of family involvement in homestead farming activities as a step towards family food security. The results of the counseling showed an increase in participants' understanding of optimizing the yard and cultivating vegetables. Participants demonstrated active participation, intention to start vegetable cultivation, and positive changes in attitudes and behavior regarding homestead farming. The evaluation of the results and discussion underscores the importance of interactive counseling, local adaptation, and community empowerment to achieve the goal of yard optimization. In the Tangerang context, it is hoped that this extension can be the first step to create positive changes in people's lifestyles, increase local food security, and strengthen family involvement in agricultural activities in their yards.

Keywords: Yard Optimization, Vegetable Cultivation, Tangerang

PENDAHULUAN

Sebuah kehidupan yang sehat dan berkelanjutan merupakan dambaan setiap individu dan keluarga. Salah satu upaya nyata dalam mewujudkan kehidupan yang seimbang adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan produktif untuk budidaya sayuran. Tangerang, sebagai salah satu wilayah yang berkembang pesat, menawarkan potensi besar bagi masyarakatnya

untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan guna mendukung ketahanan pangan keluarga. Memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan produktif untuk budidaya sayuran merupakan langkah yang penting dalam mewujudkan kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan. Tangerang, sebagai salah satu wilayah yang berkembang pesat, menawarkan potensi besar bagi masyarakatnya untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan guna mendukung ketahanan pangan keluarga. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran, tanaman hortikultura, obat-obatan, dan bumbu-bumbuan. Budidaya sayuran di pekarangan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar (Boleu et al., 2021).

Pentingnya keberlanjutan pangan semakin ditekankan di era ini, di mana urbanisasi dan perubahan gaya hidup memunculkan tantangan baru terhadap ketersediaan pangan. Inisiatif untuk mengoptimalkan pekarangan dengan budidaya sayuran bukan hanya sebagai upaya memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga sebagai langkah konkret dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Beberapa sumber menekankan pentingnya produksi pangan yang berkelanjutan di tengah meningkatnya risiko perubahan iklim (Saragih, 2017).

Melalui penyuluhan ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang optimalisasi pekarangan melalui budidaya sayuran di wilayah Tangerang. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan pertanian di pekarangan mereka, menciptakan lingkungan yang sehat, dan mengurangi ketergantungan pada pasokan sayuran dari luar. Pentingnya optimalisasi pekarangan tidak hanya terkait dengan aspek ketahanan pangan, tetapi juga dengan kembali kepada sumber daya alam lokal, menjaga keberagaman tanaman, dan memperkuat ikatan keluarga melalui kegiatan bersama di pekarangan. Inisiatif seperti urban farming dan pertanian berkelanjutan di pekarangan telah menjadi langkah konkret dalam mendukung ketahanan pangan lokal dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Praktik pertanian berkelanjutan di pekarangan dapat membantu dalam menjaga keberagaman tanaman dan memanfaatkan sumber daya alam lokal secara efisien (Faisal et al., 2022). Kegiatan bersama dalam mengelola pekarangan dapat memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan budaya gotong royong dalam lingkungan masyarakat. Dalam upaya memastikan ketahanan pangan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan di Tangerang, semangat gotong royong dan pengetahuan yang lebih mendalam dapat menciptakan perubahan positif. Beberapa sumber menyoroti pentingnya pertanian berkelanjutan dan urban farming untuk memenuhi kebutuhan makanan yang terus meningkat di tengah pertumbuhan populasi dan meningkatnya risiko perubahan iklim. Selain itu, praktik pertanian berkelanjutan di pekarangan dapat membantu dalam menjaga keberagaman tanaman dan memanfaatkan sumber daya alam lokal secara efisien, serta memperkuat ikatan keluarga dan komunitas melalui kegiatan bersama di pekarangan. Oleh karena itu, dengan semangat gotong royong dan pengetahuan yang lebih mendalam, kita dapat menciptakan perubahan positif dalam memastikan ketahanan pangan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan di Tangerang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan pesantren Ishlaahul Ummah di Solear Tangerang. Dengan metode ini diperoleh data berupa keadaan pesantren dan suasana lingkungannya, serta permasalahan-permasalahan lingkungan yang ada di pesantren tersebut.

2. Diskusi

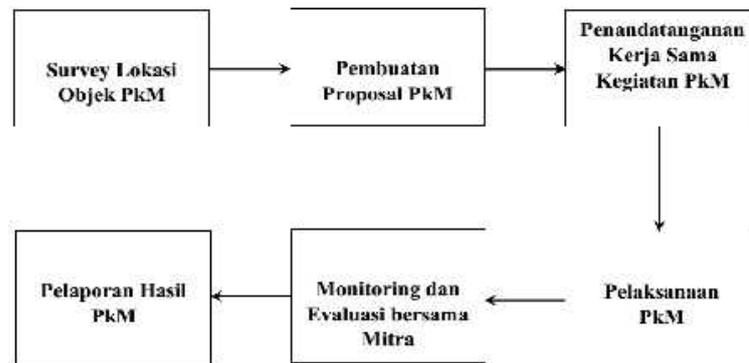
Diskusi dilakukan untuk membahas mengenai solusi dari permasalahan lingkungan di sekolah. Diskusi ini terjadi antara Tim Pengusul dengan mitra kegiatan, yaitu pengelola pesantren Ishlahul Ummah Tangerang. Dari diskusi ini diperoleh solusi untuk permasalahan lingkungan di pesantren.

3. Penyuluhan

Pemberian materi penyuluhan baik secara teori maupun praktik tanaman sayuran. Materi dalam bentuk PPT disiapkan oleh tim PkM, dan diberikan secara tatap muka langsung dengan pengelola pesantren. Penyuluhan langsung kepada fokus solusi yang ditawarkan, yaitu tanaman sayuran dan pemanfaatan lingkungan pesantren.

4. Bimbingan dan Pendampingan

Tim PkM memberikan program bimbingan dan pendampingan setelah penyuluhan diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pendampingan selama membuat lingkungan dengan menanam sayuran.



Gambar 1. Skema Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra berpartisipasi sebagai pengatur acara dan menyiapkan tempat kegiatan. Mitra di bantu tim pelaksana mengatur acara sedemikian rupa agar nyaman dan kondusif untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat nanti sekaligus membantu menyediakan administrasi terkait surat-menyurat. Kegiatan berlangsung, mitra pun bersedia. Permasalahan yang terjadi di tempat kerja saat ini, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

- Penyuluhan implementasi pemanfaatan lahan budidaya sayuran dengan menggunakan polybag.
- Pendampingan untuk penataan lingkungan budidaya sayuran.
- Melakukan penyuluhan dengan menggunakan pemaparan materi pemanfaatan lahan untuk budidaya sayuran yang disampaikan oleh Narasumber.
- Penyerahan simbolis benih sayuran, pupuk dan arang sekam.
- Melakukan praktek penanaman benih sayuran dengan menggunakan polybag.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat bahwa pondok pesantren Islahul Ummah, masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kami melihat peluang untuk membantu pondok pesantren untuk lebih memanfaatkan lahan mereka untuk budidaya sayuran sehingga dapat memenuhi gizi para santri dan dapat meminimasi biaya konsumsi para santri. Penyuluhan ini juga untuk meningkatkan ketrampilan para santri dalam mengelola lahan yang belum termanfaatkan dengan baik.



Gambar 2. Penyuluhan budidaya sayuran menggunakan polybag

Tujuan penyuluhan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya warga sekitar pondok pesantren dan para santri dalam pemanfaatan lahan sumber pangan/ ketahanan pangan dan pendapatan pesantren serta menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat. Keuntungan penyuluhan ini dapat memanfaatkan ruang kosong untuk ketahanan pangan, menambah keindahan alami lingkungan dilahan terbatas, meningkatkan suplai oksigen di lingkungan

sekitar, tanpa melakukan olah tanah dan anti banjir serta fleksibel relatif murah dan mudah pembuatannya. Berikut teknik penanaman budidaya sayuran menggunakan polybag:

1. Menyiapkan tempat tanam.

Lahan pekarangan yang sempit juga dapat digunakan untuk tempat tanam sehingga dapat menciptakan green house dan dapat meningkatkan kadar oksigen di sekitar rumah.

2. Menyiapkan media tanam

Tanaman yang ditanam dengan menggunakan polybag, perlu disiapkan media tanam berupa campuran 1 bagian tanah bagian atas (topsoil) dan 1 bagian arang sekam. Gambar wujud fisik tanah bagian atas dan arang sekam dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Wujud fisik tanah dan arang sekam

3. Menyiapkan benih/bibit

Jenis sayuran organik yang akan ditanam:

1. Caisim (*Brassica campestris* L-Spp)

Caisin adalah sayuran yang memiliki ciri batang panjang yang tegap, daun berwarna hijau yang lebar, pipih, halus, tidak berbulu, dan tidak berkrup. Caisin membutuhkan tanah yang subur, gembur, dan kaya bahan organik (Sinaga et al., 2015).

2. Cabai (*Capsicum* sp.)

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran yang sangat populer karena dalam masakan Indonesia, cabai digunakan sebagai penyedap rasa. Tanaman cabai bisa ditanam diberbagai ketinggian, mulai dataran rendah hingga dataran tinggi, tergantung jenis atau varietasnya (Harpenas & Dermawan, 2010).

3. Kangkung (*Ipomea* sp.)

Tanaman kangkung mudah tumbuh. Kangkung cocok ditanam disemua tempat, mulai dataran tinggi hingga dataran rendah. Ada dua tipe kangkung yang biasa dibudidayakan, yaitu kangkung darat dan kangkung air. Kangkung darat memiliki ciri, diantaranya daun sempit, bunga putih dan batang berwarna hijau. Adapun kangkung air mempunyai ciri berupa daun lebar, berbentuk mata anak panah, bunga berwarna merah jambu, dan batang berwarna putih.

4. Terung (*Solanum melongena*)

Terung termasuk tanaman tahun yang berumur sekitar 3-4 bulan. Tanaman terung dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada daerah tropis. Sebelum ditanam, sebaiknya benih terung disemai terlebih dulu agar pertumbuhannya maksimal.

5. Bayam (*Amaranthus* sp.)

Tanaman bayam sangat mudah tumbuh dan cocok bagi mereka yang baru belajar menanam. Jenis varietas bayam yang sering ditanam petani, yaitu *Amaranthus bicolor* dan *A.dubius*.



Gambar 4. Praktek penanaman budidaya sayuran menggunakan polybag

Berdasarkan implementasi dilapangan pada saat praktek penanaman warga dan para santri sangat antusias untuk melakukan praktek penanaman. Mereka akan melakukan di rumah masing-masing warga dan di sekitar lahan pekarangan pondok pesantren untuk menanam sayuran seperti kangkung, bayam, cabai dan terung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat disimpulkan sebagai Pemanfaatan lahan pekarangan warga sekitar pondok pesantren dan lahan dipondok pesantren yang belum dimanfaatkan secara optimal dengan melakukan penanaman budidaya sayuran untuk memenuhi gizi para santri dan sebagai sumber pangan/ ketahanan pangan dan pendapatan pesantren. Transfer ilmu pengetahuan dalam teknik penanaman budidaya sayuran dengan menggunakan polybag untuk meningkatkan keterampilan warga sekitar dan para santri untuk menambah keindahan alami lingkungan dilahan terbatas, meningkatkan suplai oksigen di lingkungan sekitar, tanpa melakukan olah tanah dan anti banjir

DAFTAR PUSTAKA

- Boleu, F. I., Sudrajat, T. A., Keno, A., Samloy, V., & Saketa, J. (2021). Pemanfaatan Kebun Pekarangan untuk Pemenuhan Pangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 154–165.
- Faisal, B., Dahlan, M. Z., Arifin, H. S., Nadhiroh, S. R., Wahyuni, T. S., & Irawan, S. N. R. (2022). Landscape Character Assessment of Pekarangan towards Healthy and Productive Urban Village in Bandung City, Indonesia. *International Conference on Sustainable Environment, Agriculture and Tourism (ICOSEAT 2022)*, 778–784.
- Harpenas, A., & Dermawan, R. (2010). Budi daya cabai unggul. PT Niaga Swadaya.
- Saragih, J. P. (2017). Kelembagaan urusan pangan dari masa ke masa dan kebijakan ketahanan pangan. *Jurnal Pangan*, 26(1), 57–80.
- Sinaga, R., Sumpena, U., Jayanti, H., Kirana, R., & Kusmana, K. (2015). Keragaan Beberapa Genotipe Caisim Pada Musim Kemarau Di Dataran Tinggi Berastagi, Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.